

Hubungan Partisipasi Reseptif Olahraga, Wawasan Kesadaran Olahraga, Aksesibilitas Sarana Prasarana dan Partisipasi Aktif Olahraga Siswa Jenjang SMA di Indonesia

Teguh Prasetyo Aji¹, Sakban Rosidi², Agung Yuda³

^{1,2,3}IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia

Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 19 Januari 2023 Publish: 26 Januari 2023	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi reseptif olahraga, wawasan kesadaran olahraga, aksesibilitas sarana prasarana dan partisipasi aktif olahraga siswa jenjang SMA di Indonesia. Untuk itu dilaksanakan sebuah penelitian dengan populasi siswa SMA seluruh Indonesia. Sampel sebesar 695 diperoleh menggunakan hasil survei yang diselenggarakan oleh pusat kajian literasi fisik dan olahraga Pendidikan Sekolah Pascasarjana IKIP Budi Utomo Malang berdasarkan teknik penarikan sampel bola salju menggelinding atau <i>snow ball sampling</i> . Teknik ini sesuai untuk jenis penelitian <i>internet mediated reserch</i> . Data bersekala interval dianalisis dengan teknik multi regresi khususnya melalui analisis jalur (<i>path</i>). Proses analisis dilakukan dalam beberapa tahap, yang pertama adalah uji pemenuhan syarat dilanjutkan dengan analisis utama yaitu analisis multi regresi bertahap dalam rangka menghitung koefisien alur dari masing-masing variabel dengan variabel yang lain. Disimpulkan bahwa partisipasi reseptif olahraga, wawasan kesadaran olahraga, aksesibilitas sarana prasarana memiliki hubungan yg bermakna dengan variabel partisipasi aktif.
Keywords: partisipasi reseptif; wawasan kesadaran; aksesibilitas; partisipasi aktif dalam olahraga; siswa SMA	
Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 19 Januari 2023 Publish: 26 Januari 2023	Abstract <i>This study aims to determine the relationship between receptive participation in sports, insight into sports awareness, accessibility of infrastructure and active participation in sports for high school students in Indonesia. For this reason, a study was carried out with a population of high school students throughout Indonesia. A sample of 695 was obtained using the results of a survey conducted by the center for the study of physical literacy and sports education at the IKIP Budi Utomo Malang Postgraduate School based on the snow ball sampling technique. This technique is suitable for internet mediated research types. Interval scale data were analyzed using multi-regression techniques, especially through path analysis. The analysis process is carried out in several stages, the first is the eligibility test followed by the main analysis, namely multi-step regression analysis in order to calculate the flow coefficient of each variable with other variables. It was concluded that receptive participation in sports, insight into sports awareness, accessibility of infrastructure has a significant relationship with active participation variables.</i>

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Teguh Prasetyo Aji

IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia

Email: ajikedinasan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut Badan Kesehatan Dunia, gaya hidup sedenter merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Gaya hidup sedentari meningkatkan semua penyebab kematian, melipatgandakan risiko penyakit kardiovaskular, diabetes, dan obesitas, serta meningkatkan risiko kanker usus besar, tekanan darah tinggi, osteoporosis, gangguan lipid, depresi, dan

kecemasan (WHO, 2020). Angka kematian akibat kebiasaan malas gerak bahkan jumlahnya dua kali lebih banyak dari kematian karena obesitas. Organisasi 10.000 Steps Australia juga menyebutkan bahwa orang-orang yang berjalan kaki kurang dari 5.000 langkah per hari tergolong sedenter (10.000 steps, 2018). Berdasarkan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2012, Indonesia menempati urutan kedua setelah Singapura dengan jumlah remaja obesitas terbesar 12.2% disusul Thailand sebesar 8%, Malaysia sebesar 6%, dan Vietnam sebesar 4.6% (Sugiatmi, 2018).

Keberadaan fasilitas olahraga dikaitkan dengan partisipasi dalam aktivitas fisik. Khususnya, jarak yang lebih dekat antara rumah individu dan fasilitas olahraga dikaitkan dengan aktivitas fisik tingkat tinggi (Bauman, 2019). Oleh karena itu, banyak negara telah berinvestasi dalam fasilitas olahraga selama beberapa dekade terakhir untuk mempromosikan aktivitas fisik. Banyak penelitian sebelumnya yang melaporkan hubungan aksesibilitas fasilitas olahraga dengan aktivitas fisik hanya berfokus pada kelompok generasi tertentu, seperti remaja, mahasiswa, dan manula (Sallis, 2000). Selain itu, tidak ada penelitian yang mengevaluasi hubungan aksesibilitas fasilitas olahraga dengan aktivitas fisik di antara orang-orang dari kelompok sosiodemografi yang beragam. Sebuah laporan menyebutkan bahwa indeks SDI 2021 sebesar 0,408. Angka tersebut masuk kategori rendah dalam skala 0-1 (Mutohir, 2021). Rasio ruang terbuka olahraga dengan jumlah penduduk sebesar 1,78m², masih jauh dari standar kelayakan. Dari ruang terbuka yang ada, 86% berbentuk *outdoor* dan 14% berbentuk *indoor* (Mutohir, 2021). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan aksesibilitas, partisipasi reseptif olahraga, wawasan kesadaran olahraga dan partisipasi aktif olahraga siswa jenjang SMA di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. KAJIAN PUSTAKA

Hubungan erat antara acara olahraga dan prestise difasilitasi oleh fakta bahwa acara olahraga bisa mahal, unik, dihadiri oleh individu berstatus sosial tinggi, pengalaman, dan kualitas tinggi, sehingga cocok dengan lima nilai yang memberikan sebuah acara dengan prestise (Vigneron, 1990). Sebagai kemewahan yang dikonsumsi publik, acara olahraga sangat rentan untuk dirujuk pengaruh kelompok, yang juga membuat mereka sangat rentan terhadap daya tarik prestise (Solomon, 2013). Namun, ada sejumlah alasan yang mendukung pernyataan bahwa, prestise adalah pendorong konsumsi yang penting, termasuk konsumsi acara olahraga.

Pendidikan jasmani dan pelatihan olahraga diberikan dalam sekolah berkontribusi pada perkembangan dan pengaruh fisik, emosional, sosial dan mental siswa gaya hidup mereka (Bailey, 2006). Untuk menumbuhkan akan pentingnya kesadaran berolahraga itu maka kolaborasi yang efisien antara keluarga, anak dan guru sangat penting untuk mencapai hasil secara efektif. Kesadaran adalah aktivitas kognitif dan afektif. Kesadaran terjadi ketika ketiga kondisi ini bertemu (Dokmen, 2002). Menurut Yontef (1979), Kesadaran adalah semacam pengalaman, dan ini mengacu pada pembentukan semacam kontak dengan peristiwa terpenting pada tingkat individu dan lingkungan melalui energi dan dukungan kognitif, afektif dan kinetik (Clakson, 2004).

Literasi fisik adalah konsep yang pada awalnya ditopang oleh konsep filosofis fenomenologi, eksistensialisme dan monisme, meskipun seiring berjalannya waktu, literasi fisik telah berkembang menjadi konsep yang semakin mudah diterima dan pluralistik (Whitehead, 2001). Literasi fisik adalah motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab untuk bergiat dalam aktivitas fisik sepanjang hayat (Rosidi, 2021). Selain itu literasi fisik berhubungan gaya hidup aktif yang kompeten secara fisik sebagaimana diungkapkan oleh Durden-Myers, & Keegan, (2019) Literasi fisik mengacu pada kapasitas individu untuk mempertahankan gaya hidup aktif secara fisik (Sucipto, 2021). Salah satu dari beberapa tujuan kebijakan pemerintah di banyak negara bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik lainnya di semua tingkat populasi (Simon, 2017).

Hal itu juga sejalan dengan visi dan misi DBON (Desain Olahraga Nasional) yang ditandatangani Presiden pada tahun 2021 dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia (Perpres) No. 86. Salah satu misi DBON adalah berpartisipasi aktif dalam cabang olahraga dan menciptakan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia (Sekretariat Kabinet RI | Indonesia kini memiliki desain olahraga nasional yang indah). Untuk meningkatkan intensitas aktivitas fisik, sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas fisik. Banyak laporan membahas beberapa faktor penentu partisipasi seseorang dalam aktivitas fisik. Beberapa di antaranya adalah tingkat partisipasi reseptif dalam aktivitas fisik, kesadaran akan manfaat aktivitas fisik, dan aksesibilitas fasilitas olahraga.

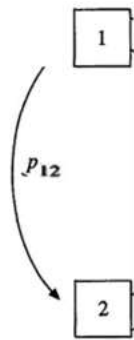
Berdasarkan hal di atas maka rumusan masalah muncul, yaitu: (a) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan wawasan kesadaran olahraga?. (b) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan aksesibilitas olahraga baik secara langsung maupun tidak langsung melalui wawasan kesadaran olahraga?. (c) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan partisipasi aktif olahraga baik secara langsung maupun tidak secara langsung melalui wawasan kesadaran olahraga dan aksesibilitas sarana prasarana olahraga?.

Hipotesis awal yang disajikan terhadap pertanyaan tersebut yaitu: (a) Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan wawasan kesadaran olahraga. (b) Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan aksesibilitas olahraga baik secara langsung maupun tidak langsung melalui wawasan kesadaran olahraga. (c) Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan partisipasi aktif olahraga baik secara langsung maupun tidak secara langsung melalui wawasan kesadaran olahraga dan aksesibilitas sarana prasarana olahraga.

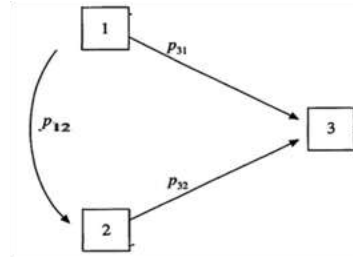
3. METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (berdasarkan teknik pengumpulan data), jenis penelitian ini adalah penelitian sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan data sendiri. Pendekatan penelitian melalui media internet/ *Internet-mediated research* (IMR) dalam hal ini menggunakan hasil survei yang diselenggarakan oleh pusat kajian literasi fisik dan olahraga Pendidikan Sekolah Pascasarjana IKIP Budi Utomo Malang. Jenis penelitian ini tidak relatif baru, tetapi menjadi semakin relevan selama pandemi Covid 19 (Lee dan Hollister, 2020). Fitur utama dari jenis survei ini adalah penggunaan survei online (*Google Forms*) yang didistribusikan melalui web, email, dan/atau media sosial. Fitur kedua adalah ketidakmampuan untuk menentukan populasi dan ukuran sampel.

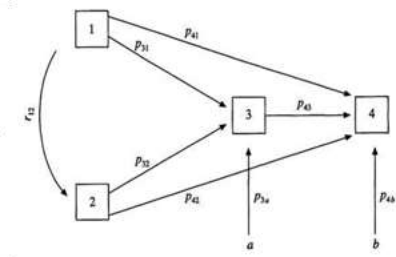
Populasi penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Atas di seluruh Indonesia dengan jumlah 695 siswa. Penarikan sampel yang digunakan adalah *snow ball sampling* dari total populasi peserta didik (Sugiyono, 2016;85). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 teknik analisis data yaitu korelasi bivariat dan analisis jalur (*path analisis*). Untuk memenuhi prasyarat analisis jalur, terlebih dulu dilakukan analisis korelasi bivariat antar semua variabel. Jalur-jalur hubungan yang memiliki koefisien korelasi signifikan akan dipertahankan dan diikuti dalam analisis lanjutan jika variabel mempunyai koefisien jalur tersebut lebih dari 0,05 (Pedhazur, 1997;80). Namun, untuk jalur-jalur hubungan yang tidak memiliki koefisien korelasi signifikan akan dihapuskan dari model awal. Sedangkan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang kedua dan ketiga menggunakan teknik uji multi regresi / *path analisis* hanya pada variabel yang berkorelasi saja. *Path analysis* merupakan perluasan dari regresi linier berganda, dan yang memungkinkan analisis model-model yang lebih kompleks (Streiner, 2005). Berikut adalah bentuk gambar rancangan model analisis dari hipotesis penelitian ini kami sajikan:



Gambar 1. Hipotesis pertama



Gambar 2. Hipotesis kedua



Gambar 3. Hipotesis ke tiga

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

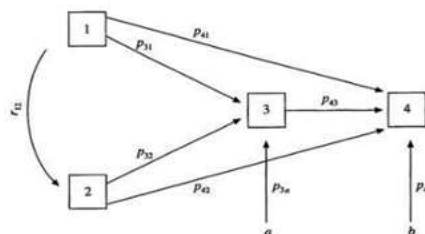
Sebelum dilakukan analisis utama, sesuai dengan syarat analisis multiregresi, maka dilakukan analisis pendahuluan dalam bentuk analisis kovariansi atau korelasi bivariat. Hasil dari analisis ini dengan menu matriks korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Matriks Korelasi antar varabel

		Korelasi			
		partisipasi reseptif	wawasan kesadaran olahraga	aksesibilitas sarana prasarana	partisipasi aktif
partisipasi reseptif	Korelasi Pearson	1	.923**	.525**	.606**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0
	N	695	695	695	695
wawasan kesadaran olahraga	Korelasi Pearson		1	.552**	.665**
	Sig. (2-tailed)			0	0
	N		695	695	695
aksesibilitas sarana prasarana	Korelasi Pearson			1	.488**
	Sig. (2-tailed)				0
	N			695	695
partisipasi aktif	Korelasi Pearson				1
	Sig. (2-tailed)				
	N				695

** . Korelasi signifikan pada level 0,01

Karena semua jalur hubungan berkorelasi signifikan maka semua variabel akan di sertakan dalam analisis lanjut yaitu analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis pendahuluan dapat diketahui bahwa partisipasi reseptif berkaitan erat dengan manfaat (wawasan kesadaran olahraga) yang dirasakan siswa SMA Indonesia, aksesibilitas terhadap sarana prasarana, dan partisipasi aktif dalam olahraga. Oleh karena itu, model teoritis yang perlu dianalisis lebih lanjut adalah:



Gambar 4. Model setelah uji kovariansi

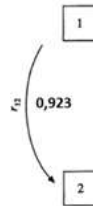
Keterangan:

1. Partisipasi reseptif olahraga
2. Wawasan kesadaran olahraga
3. Aksesibilitas sarana prasarana
4. Partisipasi aktif olahraga

4.1. Hasil Penelitian

1. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama setelah uji prasyarat kovariansi yang harus diuji dalam analisis lanjutan adalah, terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan wawasan kesadaran olahraga siswa SMA di Indonesia.



Gambar 5. Hipotesis pertama

Keterangan :

1. Partisipasi reseptif olahraga
2. Wawasan kesadaran olahraga

Tabel 2. Hasil Analisis Hipotesis Pertama

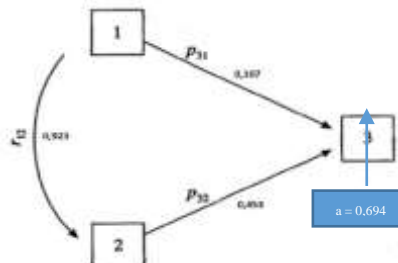
Korelasi			
		Partisipasi reseptif	Wawasan kesadaran olahraga
Partisipasi reseptif olahraga	Korelasi Pearson	1	.923**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	695	695
Wawasan kesadaran olahraga	Korelasi Pearson		1
	Sig. (2-tailed)		
	N		695

** . Korelasi signifikan pada level 0,01 (2-tailed).

Koefisien *path* untuk hubungan dua variabel adalah sama dengan koefisien korelasi, yaitu 0,923 yang signifikan pada taraf 0,01. Karena itu diputuskan untuk menolak hipotesis nihil dan menerima hipotesis alternatif. Dengan demikian, bisa dikemukakan terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan wawasan kesadaran olahraga siswa SMA di Indonesia.

2. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua pasca uji prasyarat kovariansi yang hendak diuji dalam analisis lanjutan adalah: Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan aksesibilitas olahraga baik secara langsung maupun tidak langsung melalui wawasan kesadaran olahraga siswa SMA di Indonesia. Analisis terhadap hipotesis kedua dalam model teoretik setelah uji prasyarat dilakukan dengan teknik analisis multi-regresi. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Hipotesis kedua

Keterangan :

1. Partisipasi reseptif olahraga
2. Wawasan dan kesediaan olahraga
3. Aksesibilitas sarana prasarana

Ringkasan Model				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553a	.306	.304	5,063

a. Predictors: (Constant), wawasan olahraga, partisipasi reseptif

Koefisien						
Model		Koefisien tidak standar		Koefisien standar	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstan)	4,233	1,309		3,234	0,001
	Partisipasi reseptif olahraga	0,076	0,059	0,107	1,301	0,194
	Wawasan kesadaran olahraga	0,232	0,042	0,453	5,528	0

a. Dependent Variable: aksesibilitas sarana prasarana

Tabel 3. Hasil Analisis Hipotesis Kedua

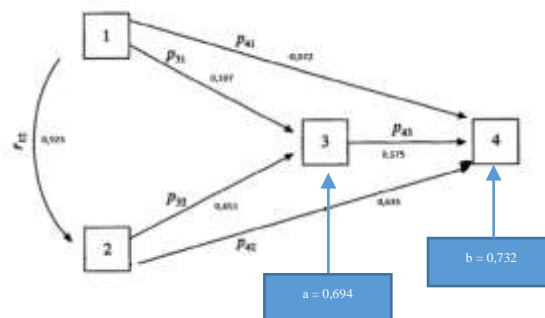
Dari hasil analisis tersebut, besarnya R square pada tabel ringkasan model adalah 0,306, hal itu menunjukkan besarnya pengaruh X1 dan X2 terhadap X3 adalah sebesar 30,6% sementara sisanya yaitu 69,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain dalam penelitian. Sementara itu untuk mencari nilai a maka dapat dicari dengan rumus:

$$a = \sqrt{(1-0,306)} = 0,694$$

Hasil analisis tersebut tampak bahwa koefisien jalur (β) dari partisipasi reseptif dan aksesibilitas sarana prasarana adalah 0,107. Sedangkan koefisien jalur (β) dari partisipasi reseptif dan kesadaran wawasan olahraga ke aksesibilitas sarana prasarana adalah 0,453. Kedua koefisien jalur tersebut lebih dari 0,05 (Pedhazur,1997;80). Dengan demikian bisa dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan aksesibilitas sarana prasarana baik secara langsung maupun tidak secara langsung melalui wawasan kesadaran olahraga siswa SMA di Indonesia.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga pasca uji prasyarat kovariansi yang hendak diuji dalam analisis lanjutan adalah: Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan partisipasi aktif olahraga baik secara langsung maupun tidak secara langsung melalui wawasan kesadaran olahraga dan aksesibilitas sarana prasarana olahraga siswa SMA di Indonesia. Analisis terhadap hipotesis ketiga dalam model teoretik pasca uji prasyarat dilakukan dengan teknik analisis multi-regresi.



Gambar 7. Hipotesis ketiga

Keterangan:

1. Partisipasi reseptif olahraga
2. Wawasan kesadaran olahraga
3. Aksesibilitas fasilitas olahraga
4. Partisipasi aktif olahraga

Tabel 4. Hasil Analisis Hipotesis Ketiga

Ringkasan Model					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.681 ^a	.464	.462	5.362	

a. Predictors: (Constant), aksesibilitas sarana prasarana, partisipasi reseptif, wawasan kesadaran olahraga

Koefisien					
Model	Koefisien tidak standar		Koefisien standar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	2,094	1,396		1,499	0,134
partisipasi reseptif	-0,062	0,062	-0,072	-0,994	0,321
wawasan kesadaran olahraga	0,392	0,045	0,635	8,619	0
aksesibilitas sarana prasarana	0,21	0,04	0,175	5,223	0

a. Dependent Variable: partisipasi aktif

Dari hasil analisis tersebut, besarnya R square pada tabel ringkasan model adalah 0,464, hal itu menunjukkan besarnya pengaruh X1,X2, dan X3 terhadap Y adalah sebesar 46,4% sementara sisanya yaitu 53,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk mencari nilai b maka dapat dicari dengan rumus:

$$b = \sqrt{(1-0,464)} = 0,732$$

Hasil analisis tersebut tampak bahwa koefisien jalur (β) dari partisipasi reseptif olahraga ke partisipasi aktif adalah -0,072. Sedangkan koefisien jalur (β) wawasan kesadaran olahraga ke partisipasi aktif adalah 0,635. Lalu koefisien jalur (β) aksesibilitas sarana prasarana ke partisipasi aktif adalah 0,175. Ketiga koefisien jalur tersebut lebih dari 0,05 (Pedhazur,1997:80). Dengan demikian bisa dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi reseptif olahraga dan aksesibilitas sarana prasarana secara langsung melalui wawasan kesadaran olahraga siswa SMA di Indonesia. Karena nilai antara hubungan secara langsung partisipasi reseptif dan partisipasi aktif olahraga lemah atau minus jadi bisa diabaikan.

4.2.Pembahasan

Temuan penelitian ini telah menghaluskan model teoretik berdasarkan data empirik, tentang hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana, partisipasi reseptif olahraga dan wawasan dan kesadaran olahraga baik secara langsung maupun tidak secara langsung terhadap partisipasi aktif olahraga siswa SMA di Indonesia. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang sudah dibuat maka didapat beberapa fakta sebagai berikut:

(1) Aksesibilitas dan partisipasi reseptif olahraga berhubungan secara signifikan, hal itu bisa diketahui dari uji korelasi keduanya sebesar 0,525. Karena nilainya lebih besar dari signifikansi korelasi 0,01 maka aksesibilitas dan partisipasi reseptif olahraga dinyatakan berhubungan kuat. (2) Aksesibilitas dan wawasan dan kesadaran berhubungan secara signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui partisipasi reseptif olahraga. Secara langsung hubungan antara aksesibilitas dan wawasan dan kesadaran olahraga justru kecil, hal itu diketahui dari hasil analisisnya sebesar 0,093. Sedangkan secara tidak langsung hubungan antara aksesibilitas dan wawasan dan kesadaran melalui partisipasi reseptif olahraga justru lebih kuat, hal itu diketahui dari hasil analisisnya sebesar 0,458. Dengan begitu jumlah total pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara aksesibilitas dan wawasan dan kesadaran melalui partisipasi reseptif olahraga adalah sebesar 0,551. (3) Aksesibilitas dan partisipasi aktif berhubungan secara signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui partisipasi reseptif dan

wawasan dan kesadaran olahraga. Untuk hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dan partisipasi aktif olahraga secara langsung didapat nilai 0,175. Tetapi untuk hubungan antara partisipasi reseptif olahraga dan partisipasi aktif olahraga bernilai negatif sebesar -0,072, sedangkan pengaruh langsungnya signifikan tetapi lemah. Untuk hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dan wawasan kesadaran olahraga terhadap partisipasi aktif olahraga sebesar 0,059 untuk pengaruh secara tidak langsung bersifat signifikan. Lalu untuk hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana terhadap partisipasi aktif olahraga melalui wawasan dan kesediaan olahraga secara tidak langsung adalah 0,291 pengaruhnya signifikan. Sedangkan hubungan ketersediaan sarana prasarana, partisipasi reseptif olahraga dan wawasan dan kesadaran olahraga secara tidak langsung terhadap partisipasi aktif olahraga didapat nilai 0,466 dan pengaruh secara tidak langsung ini positif signifikan.

5. SIMPULAN

Kesimpulan berhasil ditetapkan dalam penelitian ini yaitu: (a) Didapat hubungan yang berarti antara aksesibilitas dan partisipasi reseptif olahraga. Jika terdapat sarana yang aksesibel bisa menjadi dorongan kuat seseorang berpartisipasi dalam menikmati kegiatan olahraga. (b) Didapat hubungan yang berarti antara aksesibilitas dan wawasan kesadaran olahraga baik secara langsung maupun tidak langsung melalui partisipasi reseptif olahraga. Ketika orang dapat dengan mudah pergi ke tempat olahraga dan menikmati kegiatan olahraga maka dengan sendirinya akan terbentuk kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya kegiatan berolahraga. (c) Didapat hubungan yang berarti antara aksesibilitas dan partisipasi aktif olahraga baik secara langsung maupun tidak langsung melalui partisipasi reseptif dan wawasan kesadaran olahraga. Dengan tersedianya sarana olahraga yang aksesibel akan mendorong masyarakat ikut menikmati kegiatan olahraga dan dengan semakin seringnya mereka menikmati kegiatan olahraga kesadaran akan berolahraga terbentuk dan memicu keinginan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan olahraga tersebut.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Bailey, R. (2006). Physical education and sport in schools: A review of benefits and outcomes. *Journal of School Health*, 76(8), 397–401.
- Bauman AE, (2016) et al. Correlates of physical activity: why are some people physically active and others not? *Lancet*. 2012;380(9838):258–71
<https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-016-3574-z>
- Clarkson, P. (2004). *Gestalt counseling in action*. London, UK. Sage Publisher.
- Dokmen, U. Yarina Kim Kalacak (2002). *Evrenle Uyumlasma Surecinde Varolmak Gelismek Uzlasma* [Who will stay tomorrow? Being, Developing, Reconciliation in the Process of Harmonization with the Universe]. Istanbul, Turkey: Kisisel Gelisim Dizisi Sistem Yayincilik. Yayin No: 242.
- Lee dan Hollister, (2020). *Internet-Mediated Research in the Age of Social Distancing: Methodological Reflections and Recommendations from Two Online Research Projects*.
- Mutohir Toho C., Lutan R., Maksum A., Krisyanto A., Akbar R. (2021). *Laporan Nasional Sport Developmet Index Tahun 2021*, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Jakarta Pusat
https://www.researchgate.net/publication/359443662_Laporan_Nasional_Sport_Development_Index_Tahun_2021_Olahraga_Untuk_Investasi_Pembangunan_Manusia
- Pedhazur, E. J. (1997). *Multiple Regression in Behavioral Research; Explanation and Prediction*. In *Journal of the American Statistical Association* (Vol. 70, Issue 352).
- Rosidi, Sakban. (2021). *Optimasi Literasi Fisik Anak Pra Sekolah (OLFAPS), Seminar Reaktivasi 4G (Gairah Gerak, Gaul dan Gembira) Anak Digital Native Sekolah Pascasarjana IKIP Budi Utomo*, 9 November 2021

Sallis JF, Prochaska JJ, Taylor WC. (2000). A review of correlates of physical activity of children and adolescents. *Med Sci Sports Exerc.* 2000;32(5):963–75. Return to ref 21 in article CAS

<https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-016-3574-z>

Simon Grima¹, Alan Grima², Eleftherios Thalassinou³, Sharon Seychell⁴, Jonathan V. Spiteri, (2017). Theoretical Models for Sport Participation: Literature Review, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume V, Issue 3, 2017

Solomon, M., Bamossy, G., Askegaard, S., & Hogg, M. (2013). *Consumer behaviour: A European perspective* (5th ed.). Harlow: Pearson Education

Streiner D. (2005). *Finding Our Way: An Introduction to Path Analysis*; The Canadian Journal of Psychiatry, Applied Research Unit, Baycrest Centre for Geriatric Care, 3560 Bathurst Street, Toronto, ON M6A 2E1

Sucipto, Adi. (2021). Optimizing Student's Physical Literacy. *International Seminar and Workshop on the New Visions of Physical and Sport Education*, Plenary Day 5, October 30, 2021 3

Sugiatmi¹, Dian Rini Handayani² (2018). ¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia ²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; CV. Alfabeta, Bandung, 2016

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 dan Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Desain Besar Olahraga Nasional No. 86 Tentang keolahragaan dan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON)

Vigneron, F., & Johnson, L. W. (1999). A review and a conceptual framework of prestigeseeking consumer behavior. *Academy of Marketing Science Review*, 1999, 1–15.

Whitehead, M. (2001). The concept of physical literacy. *European Journal of Physical Education*, 6(2), 127–138. doi: 10.1080/1740898010060205

<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/25742981.2020.1810582>

WHO, (2020). *Physical Inactivity*, Jenewa, Swiss.

<https://www.who.int/news/item/04-04-2002-physical-inactivity-a-leading-cause-of-disease-and-disability-warns-who#:~:text=Physical%20inactivity%20a%20leading%20cause%20of%20disease%0and%20disability%2C%20warns%20WHO,4%20April%2002&text=Sedentary%20lifestyles%20increase%20all%20causes,lipid%20disorders%2C%20depression%20and%20anxiety>.

10.000 Steps, (2018). *Counting Your Steps*, CQUniversity Australia.

<https://www.10000steps.org.au/articles/counting-steps/>